

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG PADA PERPUSTAKAAN PUTRI PPMI ASSALAAM SUKOHARJO

Andini Faila Syifa¹, Widyanesti Liritantri² dan Niken Laksitarini³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

andinifailaa@student.telkomuniversity.ac.id, widyanesti@telkomuniversity.ac.id,
nikenoy@telkomuniveristy.ac.id

Abstrak: Di era yang semakin berkembang seperti saat ini, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, karena teknologi telah memberikan banyak perubahan di dalam kehidupan masyarakat secara signifikan. Untuk mendapatkan daya tarik siswa, perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman seperti menyediakan fasilitas yang baik dan lengkap serta memiliki interior yang menarik. Dengan fasilitas yang lengkap maka siswa akan terdorong untuk mengunjungi perpustakaan. Perancangan ulang ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan menjaga kualitas serta fungsi ruang perpustakaan serta memberikan manfaat bagi pengguna untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan dapat menciptakan identitas visual untuk meningkatkan citra institusi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, wawancara kepada pengelola perpustakaan, survei, dan studi banding. Serta mencari literatur sebagai bahan acuan terkait perancangan yang dapat dicari melalui internet, jurnal, buku panduan, dan artikel.

Kata kunci: *perpustakaan; interior; fasilitas*

Abstract: *In this rapidly developing era, libraries play a crucial role in seeking information and knowledge from various sources, given the significant changes brought about by technology in society. To attract students, libraries are required to keep up with the times by providing good and comprehensive facilities and appealing interiors. Comprehensive facilities encourage students to visit the library. The redesign aims to address existing issues and maintain the quality and functionality of library spaces, providing users with a better learning experience and creating a visual identity to enhance institutional image. Data collection methods include distributing questionnaires to respondents, conducting interviews with library managers, surveys, and benchmarking studies. Additionally, literature is sought through the internet, journals, guidebooks, and articles for design references.*

Keywords: *library; interior; facilities*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Di era ini, pendidikan memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan zaman, dan fasilitas yang efektif untuk mencari informasi menjadi sangat penting. Tidak lagi terbatas pada buku fisik, siswa kini mengakses informasi melalui komputer, internet, dan sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan basis data online. Perpustakaan pesantren yang menyediakan akses ke sumber daya digital dan ruang komputer menjadi krusial bagi siswa dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Pentingnya perpustakaan sekolah ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup perpustakaan sebagai salah satu komponen penting. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (PPMI Assalaam) sebagai lembaga pendidikan Islam swasta yang melayani jenjang pendidikan SMP dan SMA, memiliki perpustakaan yang berperan sebagai pusat informasi ilmiah. Perpustakaan ini menjadi jantung dari proses pendidikan di PPMI Assalaam, dengan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di institusi tersebut.

Perbedaan antara perpustakaan untuk putra dan putri di pesantren didasarkan pada berbagai landasan, termasuk aspek sosial, budaya, agama dan pendidikan. Secara sosial dan budaya, norma serta peran gender tradisional mendorong pemisahan aktivitas putra dan putri, yang tercermin dalam penggunaan fasilitas perpustakaan. Dari sisi agama, etika Islami menekankan pemisahan untuk menghindari percampuran bebas, dengan pengaturan ruang dan waktu kunjungan yang terpisah. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan dan metode pengajaran yang berbeda antara putra dan putri memengaruhi pilihan literatur dan bahan bacaan yang disediakan. Selain itu, secara psikologis,

perbedaan kognitif dan minat antara putra dan putri juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, desain perpustakaan di pesantren harus memperhatikan berbagai aspek ini agar dapat memenuhi kebutuhan kedua kelompok dengan optimal, tanpa mengabaikan nilai-nilai yang dianut.

Namun, perpustakaan PPMI Assalaam masih menghadapi tantangan dalam menarik siswa untuk berkunjung. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan perpustakaan, yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai dan aspek kenyamanan ruang yang tidak optimal. Masalah seperti kurangnya ruang diskusi, akses komputer umum, pencahayaan yang tidak memadai, serta sirkulasi ruang yang kurang baik, menghambat fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan menarik. Selain itu, penggunaan warna yang monoton juga turut memengaruhi daya tarik visual perpustakaan.

Perancangan ulang interior perpustakaan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menciptakan lingkungan edukasi yang lebih menarik dan fungsional. Diharapkan, perancangan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk berkunjung, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan efisiensi penggunaan ruang, dan menciptakan identitas visual yang memperkuat citra institusi.

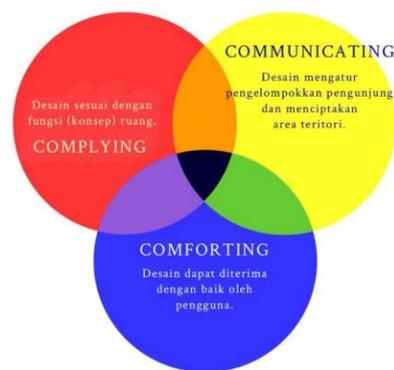
KAJIAN TEORI

Pada perancangan ini menggunakan pendekatan psikologi ruang untuk menciptakan suasana lingkungan perpustakaan menjadi nyaman dan menyenangkan untuk pengguna yang berkunjung.

Menurut Sally Augustin dalam *Place Advantage : Applied Psychology for Interior Architecture* (2009:30) merupakan sesuatu hal yang penting dimana

informasi yang dimaksud merupakan proses dari indera manusia. Ruang menjadi salah satu aspek lingkungan yang sering ditempati oleh manusia dimana ruang memengaruhi manusia tersebut baik secara emosional maupun tingkat rasional.

Beberapa aspek yang dapat membentuk desain suatu ruangan menurut Sally Augustin dalam *Place Advantage : Applied Psychology for Interior Architecture* (2009: 193-218):



Gambar 1 Parameter Psikologi Ruang
(Sumber: Kusuma, A. L., Sari, S. M., & Poillot, J. F. (2018).)

1. **Complying**, aspek ini menilai kesesuaian desain dengan fungsi ruang. Apakah fasilitas mendukung atau menghambat pengguna. Ini mengungkapkan pengalaman ruang melalui keselarasan antara ruang dan gagasan pengguna.
2. **Communicating**, aspek ini berkaitan dengan bagaimana ruang memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu juga dipengaruhi oleh organisasi ruang yang efektif. Tata letak yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi aliran komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan mudah dalam berbagai aktivitas.
3. **Comforting**, aspek ini berkaitan dengan kenyamanan pengguna secara umum. Aspek ini mencakup dalam beberapa hal diantaranya adalah warna, penghawaan, pencahayaan, dan akustik.

METODE PENELITIAN

Pada perancangan ini terdapat metode metode yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif. Metode tersebut dilakukan untuk pengumpulan data dan menganalisa data.

Pengumpulan data

Pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner, studi literatur, studi banding, dan studi preseden.

Analisi Data

Analisis data dilakukan setelah data data yang sudah terkumpul. Analisa data memiliki fokus terkait dengan analisa perpustakaan, analisa pengguna, analisa site, analisa bangunan, analisa sirkulasi dan interior.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data dan analisa telah terkumpul pengolahan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu programming, konsep desain, dan desain akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan aspek aspek Psikologi Ruang pada perancangan Perpustakaan Putri PPMI Assalaam. Berikut penerapannya dalam desain.

Complying

Berfokus pada desain yang mendukung sesuai dengan perilaku dan psikologis pengguna yang diungkapkan oleh Septiyantono (2003) dengan tujuan penggunaan ruang yang mendukung aktivitas. Berikut pengaturan ruang yang diseuaikan dengan psikologis pengguna.

1. Pendiam, bagi pemustaka dengan perilaku pendiam dapat mengatur ruangan dengan membuat ruangan khusus seperti ruang baca individual.



Gambar 2 Penerapan Aspek *Complying*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

2. Tidak sabar, pemustaka dengan psikologis ini dapat mengatur ruangan dengan menyediakan fasilitas self service atau signage di dalam perpustakaan maka ia dapat terbantu dengan fasilitas tersebut.





Gambar 3 Penerapan Aspek *Complying* (tidak sabar)
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3. Banyak permintaan, pemustaka dengan psikologis ini maka pengaturan ruangnya dengan menyediakan meja informasi untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 4 Penerapan Aspek *Complying* (banyak permintaan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

4. Peragu, pemustaka dengan psikologis ini maka dengan menyediakan display rekomendasi buku, mereka dapat mengambil dan membaca buku tanpa ragu.



Gambar 5 Penerapan Aspek *Complying* (peragu)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Communicating

Menekankan peran lingkungan fisik dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi. Desain ruang harus menciptakan area yang mendorong kolaborasi, seperti meja bersama atau ruang diskusi dengan papan tulis yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berbagi ide kreatif.



Gambar 6 Penerapan Aspek *Communicating*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Selain itu, fasilitas display digital dan sistem *wayfinding* di perpustakaan dapat meningkatkan interaksi antara pengguna dan ruang perputakaan.



Gambar 7 Penerapan Aspek *Communicating*
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Comforting

Berfokus pada bagaimana desain fisik menciptakan kenyamanan dan ketenangan. Untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu.

1. Warna, menurut Sally Augustin, penggunaan warna menenangkan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kesejahteraan emosional. Palet warna soft seperti biru, hijau, atau pastel dapat menciptakan suasana damai dan mengurangi stres sesuai dengan makna warna yang diungkapkan pada buku *A Color Guide For Designer*.

Tabel 1 Makna Warna

No.	Warna	Makna
1.	Merah	Hangat, melambungkan semangat, agresif, dan Tindakan.
2.	Orange	Ramah, hangat, energik, ceria dan suasana keakraban dan persahabatan.
3.	Kuning	Kebahagiaan, optimism, dan Kesehatan.
4.	Hijau	Kedamaian, pertumbuhan, dan Kesehatan.
5.	Biru	Kepercayaan, keamanan, ketenangan, damai dan stabilitas.
6.	Ungu	Mewah, kreatif, dan bijaksana.
7.	Putih	Sederhana, tenang, natural dan bersih.
8.	Hitam	Memberikan suasana serius, maskulin dan elegan.
9.	Abu abu	Memberikan ketenangan, keteduhan, dan elegan

10.	Coklat	Memberikan kesan hangat, nyaman, dan aman
-----	--------	---

Sumber: A Color Guide For Designer

Warna-warna ini dikombinasikan dengan warna netral yang membantu mengurangi ketegangan visual dan meningkatkan kenyamanan dan menciptakan ruang yang mendukung dan kesejahteraan mental.



Gambar 8 Penerapan Aspek *Comforting* (Warna)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

2. *Pencahayaan*, Konsep pencahayaan dalam perpustakaan bertujuan menciptakan kenyamanan visual dan fungsionalitas. Pencahayaan alami dari jendela dan skylight mengurangi kebutuhan cahaya buatan, sementara pencahayaan buatan melengkapi dengan intensitas yang sesuai untuk aktivitas seperti membaca. Sistem pencahayaan fleksibel dan lampu efisien energi, seperti LED, penting untuk menciptakan suasana nyaman dan mendukung berbagai aktivitas.



Gambar 9 Penerapan Aspek *Comforting* (Pencahaya-an)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

3. Akustik, konsep akustik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan suara.



Gambar 10 Penerapan Aspek *Comforting* (Akustik)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

4. Penghawaan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat dengan mengatur aliran udara dan kualitas udara dalam ruangan. Penghawaan yang baik memastikan bahwa udara segar dapat masuk ke dalam ruangan dan udara kotor atau polusi dapat dikeluarkan secara efisien.



Gambar 11 Penerapan Aspek *Comforting* (Penghawaan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Dalam perancangan perpustakaan ini, beberapa aspek utama telah diidentifikasi dan dianalisis untuk meningkatkan fungsionalitas dan kenyamanan pengguna. Implementasi pendekatan psikologi ruang pada perpustakaan PPMI Assalaam menunjukkan bahwa desain interior yang memperhatikan aspek psikologis dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman pengguna. Melalui penerapan aspek *complying*, *communicating*, dan *comforting* maka perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan, interaksi, dan fungsionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Murdowo, D., & Firmansyah, R. (2018). Analisis Desain Interior Kantor Call center Telkomsel di Gedung Infomedia Nusantara, Bandung Dengan Pendekatan Psikologi Ruang. *Jurnal IDEALOG*.
- Dr. Hj. Eti Nurhayati, M. (2012). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). PERANCANGAN DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DI MASJID AL ANIAH BANDUNG . *Abdimas Berdaya*.
- Sally Augustin, P. (2009). *Place advantage: Applied Psychology for Interior Architecture* . Canada: John Wiley&Sons,Inc., Hoboken, New Jersey.
- Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). PENERAPAN PSIKOLOGI DESAIN PADA ELEMEN DESAIN INTERIOR.
- Suryadi, A. (2022). Karakteristik Pengguna dan Kebutuhan Informasinya di . *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 6 No. 1,*.